

PENERAPAN RGEC UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH

Sukma Wijayanti , Farah Tatania

sukmawijayanti@umkudus.ac.id^a, 12019070001@std.umkudus.ac.id^b

^{a,b}Universitas Muhammadiyah Kudus

JL. Ganesha 1 Purwosari, Kudus, Jawa Tengah Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode pengukuran yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia PBI No 13/1/PBI/2011 tentang peringkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC. faktor penilaian dalam metode RGEC adalah factor profil risiko, factor tata kelola perusahaan yang baik (GCG), factor profitabilitas, dan factor modal. Objek penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus atau populasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah yang termasuk dalam kategori sehat adalah bank Panin Dubai Syariah, dan bank syariah yang termasuk ke dalam kategori sangat sehat adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah.

Kata Kunci: RGEC, kesehatan bank, bank syariah

Abstract

This study aims to determine the soundness level of a Sharia bank using the measurement method stipulated in the Bank Indonesia regulation PBI No. 13/1 / PBI / 2011 concerning bank health ratings using the RGEC method. the assessment factors in the RGEC method are the risk profile factor, the factor of good corporate governance (GCG), the factor of profitability, and the factor of capital. The object of this research is all Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. The sampling technique in this study uses a census or population. The analysis technique in this research is descriptive quantitative. The results of this study indicate that Islamic banks that are included in the healthy category are Panin Dubai Sharia banks, and Islamic banks that are included in the very healthy category are Sharia People's Bank of Indonesia and Sharia State Pension Savings Bank.

Keywords: RGEC, health banking, syariah bank

I. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sarana yang berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Menurut Undang Undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Indonesia merupakan negara berkembang yang pertumbuhan perbankannya sangat pesat. Banyak terdapat jenis bank di Indonesia yang dibagi

berdasarkan jenisnya. Dari semua jenis bank yang ada, semua dituntut untuk dapat menjaga dan menjamin kepercayaan nasabahnya sebagai pengelola dana mereka. Salah satunya adalah bank harus mampu meningkatkan kinerja perbankannya secara optimal dan berkelanjutan.

Untuk memperbaiki kinerja perbankan dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan optimal sesuai

dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi dan kemampuan bank dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivasnya keefektifan dalam menggunakan aktivasnya, beban yang harus dibayar dengan pendapatan yang sudah dicapai, dan potensi kebangkrutan bank yang mungkin akan dialami untuk kedepannya. Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari beberapa aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat (Edy dan Roni, 2017)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor Profil Resiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat RGEC. Peraturan ini merupakan peraturan pengganti dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 dengan indikator penilaian *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks* (CAMELS). Penilaian kesehatan bank menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima menandakan bahwa kesehatan bank semakin baik. Dan mulai Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru yaitu Metode RGEC (BI, 2011a).

Peneliti mengambil Bank Syariah sebagai objek penelitian ini karena Bank Syariah mempunyai pengaruh dominan dalam perekonomian negara Indonesia, khususnya untuk perbankan umum. Masyarakat lebih memilih Bank Syariah sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih terpercaya dan aman dikarenakan bank ini berprinsip syariah sesuai dengan aturan yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist. Melihat peran Bank Syariah yang besar dalam perekonomian Indonesia maka diharapkan bank mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal. Sebagai bank yang mendominasi di perbankan Indonesia dan memiliki pengaruh

dalam perekonomian Indonesia maka bank ini dituntut untuk terus menjaga kesehatannya.

Beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan Metode RGEC, dengan hasil penelitian yang tidak sama. Seperti penelitian oleh Riska, Fery, dan Marheni yang menunjukkan bahwa kesehatan bank pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, periode 2013 sampai dengan 2015 tidak ada perbedaan yang signifikan dengan Peringkat Komposit 1 yang artinya bank pada kondisi yang sangat sehat (Agustina, M. Riska, 2018). Penelitian dari Suryana, Muhammad, dan Masyitoh yang menunjukkan bahwa hasil penelitian adanya perbedaan tingkat kesehatan bank dari tahun 2013 sampai dengan periode 2015. Pada periode 2013, Bank CIMB Niaga Tbk berada di Peringkat Komposit 2 yang artinya bank dalam kondisi sehat, periode 2014 dan 2015 tingkat kesehatan bank pada Peringkat Komposit 3 yang artinya bank dalam kondisi cukup baik (Suryana dkk, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul Analisis Penerapan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Syariah.

II. LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi kajian keilmuan secara teoritis mengenai variabel penelitian

A. Bank

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan kegiatan operasionalnya, bank dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang kegiatan usahanya memberikan jasa dan lalu lintas keuangan secara umum sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-

prinsip syariah Islam dan sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalism (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram.

1) Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Santoso, Totok Budi, 2014). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13 tahun 2011 Pasal 6, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan rasio dengan cakupan penilaian terhadap factor-faktor sebagai berikut:

2) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap profil risiko meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hokum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No. 13/1/PBI/2011). Di antara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Kedua factor risiko tersebut digunakan karena dapat diukur secara kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung profil risiko yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber: SE No 13/24/DPNP/ 2011)

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance adalah salah satu pilar penting dalam di perbankan yang

meliputi komitmen penuh dari seluruh jajaran pengurus bank hingga pegawai yang terendah untuk melaksanakan ketentuan tersebut (Sunardi, 2019). Maka dari itu seluruh karyawan wajib menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang mengatur *good corporate governance*, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *indeopendency*, dan *fairness* (Rashid, 2003).

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing prinsip GCG:

Tranparency (transparansi) adalah keterbukan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

Accountability (akuntabilitas) merupakan kejelasan fungsi, struktur, system, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Responsibility (pertanggungjawaban) adalah adanya kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan bank terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

Independency (independensi) adalah pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

Fairness (kesetaraan dan kewajaran) adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasar perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (A. H. M. Noman, C. S. Gee, 2017). Penilaian factor rentabilitas dapat dihitung menggunakan dua rumuas, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Permodalan (*Capital*)

Factor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus capital adequacy ratio

(CAR). CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (A. H. M. Noman, C. S. Gee, 2017)

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney, 1960). Metode deskriptif ini menginterpretasikan hasil perhitungan setiap unsur RGEC. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sampel populasi. Sampel populasi adalah sampel yang berasal dari keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002). Teknik sampel populasi dipilih karena bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019 hanya ada tiga, yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Negara Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Tahun pengamatan dipilih mulai 2017 – 2019 karena di tahun tersebut kondisi perekonomian relative stabil dan belum terdampak pandemic covid-19. Data yang digunakan untuk mengetahui RGEC masing-masing bank Syariah diambil dari laporan keuangan bank Syariah yang dapat diunduh secara bebas di laman ojk.go.id.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan yang telah diuraikan, untuk mengukur RGEC harus menghitung masing-masing unsur RGEC dan dikategorikan perhitungan tersebut ke dalam kelompok tidak sehat, sehat, atau sangat sehat. Berikut hasil perhitungan masing-masing unsur RGEC:

A. Profile Risiko (*Risk Profile*)

1) Non Performing Loan (NPL)

Tabel 1. Tabel Tolok Ukur NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kategori
1	PK-1	<70%	Sangat Sehat
2	PK-2	7%-<70%	Sehat
3	PK-3	10%-<13%	Cukup Sehat
4	PK-4	13%-<16%	Kurang Sehat
5	PK-5	>16%	Tidak Sehat

(BI, 2011a)

Dari hasil perhitungan NPL bank syariah mulai periode 2017 -2019 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel NPL Bank Syariah 2017-2019

Nama Bank	NPL					
	2017		2018		2019	
	%	PK	%	PK	%	PK
BRIS	47,2	1	5,97	1	6,1	1
BPDS	1,67	1	1,39	1	1,87	1
BTPNS	3,64	1	6,73	1	7,2	1

Sumber: diolah penulis, 2020

Dari table di atas dapat dilihat bahwa BRIS, BTPNS, dan BPDS semuanya memiliki PK 1 yang menunjukkan kondisi ketiga bank tersebut sangat sehat. Ketiga bank Syariah tersebut tidak memiliki kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang di keluarkan. Hal ini menunjukkan kondisi bank sangat sehat dilihat dari jumlah kredit bermasalahnya.

2) Loan Deposite Ratio (LDR)

Tabel 3. Tabel LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kategori
1	PK-1	50% - <75%	Sangat Sehat
2	PK-2	75% - <85%	Sehat
3	PK-3	85% -<100%	Cukup Sehat
4	PK-4	13%-<16%	Kurang Sehat
5	PK-5	>16%	Tidak Sehat

(BI, 2011a)

Tabel 4. Tabel LDR Bank Syariah 2017-2019

Nama Bank	LDR					
	2017		2018		2019	
	%	PK	%	PK	%	PK
BRIS	71,87	1	75,49	1	76,81	1
BPDS	92,5	3	95,6	1	96,7	1
BT{PNS	93,5	3	95,7	1	96,8	1

Sumber: diolah penulis, 2020

Dari hasil perhitungan LDR dapat dilihat bahwa ketiga bank Syariah memiliki selama tiga tahun pengamatan memiliki PK 1 yang berarti sangat sehat. Selain tidak memiliki masalah dengan kredit, ketiga bank Syariah juga tidak memiliki masalah dengan dana pihak ketiga. Hal ini membuktikan bahwa profil risiko ketiga bank Syariah tersebut sangat sehat.

B. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 5. Tabel Predikat Komposit GCG

Nomor	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	<1,5	Sangat Baik
2	<2,5	Baik
3	<3,5	Cukup Baik
4	<4,5	Kurang Baik
5	>5	Tidak Baik

(BI, 2011a)

Tabel 6. Tabel GCG Bank Syariah 2017-2019

Nama Bank	Good Corporate Govevnrance					
	2017		2018		2019	
	Predikat	PK	Predikat	PK	Predikat	PK
BRIS	Sangat baik	1	Sangat baik	1	Sangat Baik	1
BTPNS	Baik	2	Baik	2	Baik	2
BPDS	Cukup baik	3	Cukup baik	3	Cukup Baik	3

Sumber: diolah penulis, 2020

Dari table di atas dapat dilihat bahwa predikat GCG masing-masing bank Syariah setiap tahunnya sama dan tidak mengalami perubahan peringkat baik meningkat atau menurun.

C. Rentabilitas (Earning)

3) Return On Asset (ROA)

Tabel 7. Table Matriks Pengukuran ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kategori
1	PK-1	>1,45%	Sangat Sehat
2	PK-2	1,25% - <1,45%	Sehat
3	PK-3	0,99% - <1,25%	Cukup Sehat
4	PK-4	0,765% - <0,99%	Kurang Sehat
5	PK-5	<0,765%	Tidak Sehat

(BI, 2011b)

Tabel 8. Tabel ROA Bank Syariah 2017-2019

Nama Bank	LDR		2018		2019	
	2017					
	%	PK	%	PK	%	PK
BRIS	0,96	4	0,98	4	1	3
BPDS	0,90	4	0,90	4	0,90	4
BT{PNS	0,94	4	0,94	4	094	4

sumber: diolah penulis, 2020

Dari table di atas dapat dilihat bahwa ROA bank syariah berada pada peringkat kurang sehat. Hanya pada tahun 2019 BRIS meningkat peringkatnya menjadi cukup sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki bank Syariah masih kurang.

Net Interest Margin (NIM)

Selain menggunakan ROA, untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga bisa diketahui dengan menggunakan NIM. Berikut adalah tolok ukur untuk mengetahui peringkat NIM yang dimiliki bank.

Tabel 9. Table Matriks Pengukuran NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kategori
1	PK-1	>2,5%	Sangat Sehat
2	PK-2	2% - 2,5%	Sehat
3	PK-3	1,5% - 2%	Cukup Sehat
4	PK-4	1% - 1,5%	Kurang Sehat
5	PK-5	<1,6%	Tidak Sehat

(BI, 2011a)

Tabel 10. Tabel NIM Bank Syariah 2017-2019

Nama Bank	NIM		2018		2019	
	2017					
	%	PK	%	PK	%	PK
BRIS	5,84	1	5,36	1	5,43	1
BPDS	2	2	3,48	1	3,56	1
BT{PNS	11,2	1	12,4	1	13,2	1

sumber: diolah penulis, 2020

berbeda dengan ROA, peringkat NIM bank Syariah sangat sehat selama 3 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih (bagi hasil) bank Syariah selama tiga tahun terakhir sangat sehat. Walaupun kemampuan menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki kurang sehat, kondisi tersebut ditopang dengan kemampuan pendapatan bunga/bagi hasil yang baik.

4) Permodalan (*Capital*)

Tabel 11. Table Matriks Pengukuran CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kategori
1	PK-1	>11%	Sangat Sehat
2	PK-2	9,5% - 11%	Sehat
3	PK-3	8% - 9,5%	Cukup Sehat
4	PK-4	6,5% - 8%	Kurang Sehat
5	PK-5	<6,5%	Tidak Sehat

(BI, 2011a)

Tabel 12. Tabel CAR Bank Syariah 2017- 2019

Nama Bank	CAR		CAR		CAR	
	2017	PK	2018	PK	2019	PK
	%		%		%	
BRIS	20,29	1	29,72	1	32,23	1
BPDS	10,80	1	12,63	1	14,46	1
BT{PNS	28,29	1	40,9	1	43,25	1

sumber: diolah penulis, 2020

dari table di atas dapat dilihat bahwa CAR bank Syariah selama tiga tahun memiliki permodalan yang sangat sehat dan tidak pernah mengalami penurunan persentase CAR. Predikat ini memiliki arti bahwa bank Syariah dapat menyangga kerugian dari operasional apabila terjadi dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya kepada bank Syariah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Kesehatan bank Syariah menggunakan RGEC dapat menghasilkan informasi kondisi Kesehatan bank ke dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Berikut ini adalah table ringkasan indikator RGEC bank Syariah periode 2017-2019:

Tabel 13. Tabel Ringkasan Indikator RGEC Bank Syariah 2017-2019

Nama Bank	R			G			E			C								
	NPL			LDR			ROA			NIM			CAR					
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
BRIS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	1	1	1	1
BPDS	1	1	1	3	1	1	2	2	2	4	4	4	2	1	1	1	1	1
BT{PN S	1	1	1	3	1	1	3	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1

sumber: diolah penulis, 2020

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

BRI syariah secara keseluruhan selama tiga tahun memiliki predikat sangat sehat karena lima dari enam indicator pengukuran RGEC menunjukkan angka PK 1 (sangat sehat). Hanya 1 indikator yang perlu diperbaiki kesehatannya oleh BRI syariah, yaitu ROA. Hal itu disebabkan pada tahun 2017 perbankan yang terdaftar di bursa efek memiliki tingkat pengembalian yang rendah, sehingga berdampak pada ROA BRI Syariah.

BTPN syariah secara keseluruhan selama tiga tahun memiliki predikat sehat karena dilihat dari table di atas BTPN syariah memiliki 3 indikator PK 1, 1 indikator PK 2 (sehat), dan 2 indikator PK 2 (cukup sehat). Hal ini menunjukkan bahwa BTPN memiliki tingkat pengelolaan yang baik, dilihat dari (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)

Bank Panin Dubai syariah secara keseluruhan selama tiga tahun memiliki predikat cukup sehat, karena dilihat dari table di atas Bank Panin Dubai Syariah memiliki 2 indikator PK 1, 1 indikator PK 2, dan 3 indikator PK 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah mampu mengelola operasional bank dengan baik optimal, dan selalu melakukan perbaikan untuk menjaga kepercayaan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. H. M. Noman, C. S. Gee, and C. R. I. (2017) 'Does competition improve financial stability of the banking sector in ASEAN countries? An empirical analysis', *PLoS One*, 12(5), pp. 1–28.
- Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.
- BI (2011a) *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Available at: <http://www.bi.go.id>.
- BI (2011b) *Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- M. Riska Agustina, F. P. (2018) 'Analisis Penerapan Metode RGEC untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Ilm. Akunt. Bisnis dan Keuang*, 10(2).
- Rashid, A. (2003) 'The influence of corporate governance practices on corporate social responsibility reporting', *Int. J. Soc. Econ*, 30(11–12), pp. 1249–1265.
- Santoso, Totok Budi, dan N. (2014) *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunardi, N. (2019) 'Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018', *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), pp. 48–61. doi: 10.32493/frkm.v2i3.3397.
- Suryana, F. D. Muhammad, V. R. and Masyithoh, S. (2018) 'Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital)', *Ekon. dan Bisnis Univ. Mulawarman*, 15(1).
- Whitney, F. (1960) *The Element of Research*. New York: Prentice- Hall Inc.